

**PENGARUH MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS 3 SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**ARDILA YULIANA PUTRI
NPM 2113053226**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Oleh

ARDILA YULIANA PUTRI

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas 3 pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini meliputi seluruh peserta didik kelas 3A dan 3B sebanyak 50 orang, dan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes berupa lembar observasi yang divalidasi terlebih dahulu. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas 3 SD Negeri 1 Metro Timur secara menyeluruh dan positif.

Kata kunci: hasil belajar, ilmu pengetahuan alam dan sosial, *problem-based learning*,

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL ON THE OUTCOMES OF STUDENTS IN GRADE 3 OF ELEMENTARY SCHOOL

By

ARDILA YULIANA PUTRI

The problem of this research was the low learning outcomes of grade 3 students in IPAS learning. The purpose of this study was to determine the effect of the Problem Based Learning model on the IPAS learning outcomes of grade 3 students in Elementary School. The method used is an experimental method with a non-equivalent control group design. The population of this study included all students in grades 3A and 3B as many as 50 people, and the sample used was a saturated sample. Data collection techniques were carried out using test and non-test techniques in the form of observation sheets that were validated in advance. Hypothesis testing used a simple linear regression test showed significant results. Thus, it can be concluded that there was a significant influence of the use of the Problem Based Learning model on the overall and positive learning outcomes of class 3 students of SD Negeri 1 Metro Timur.

Keywords: learning outcomes, natural and social sciences, problem-based learning

**PENGARUH MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS 3 SEKOLAH DASAR**

Oleh

ARDILA YULIANA PUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS 3 SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Ardifa Yuliana Putri**

No. Pokok Mahasiswa : **2113053226**

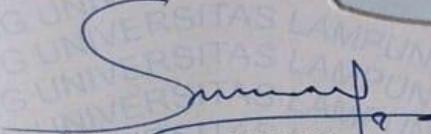
Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I


Muhsom, M.Pd.I

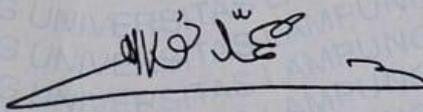
NIK 231502850709101

Dosen Pembimbing II


Agung Dian Putra, M.Pd.

NIP 199501012024061002

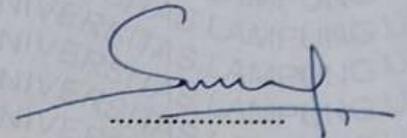
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

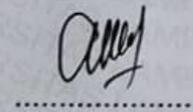
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

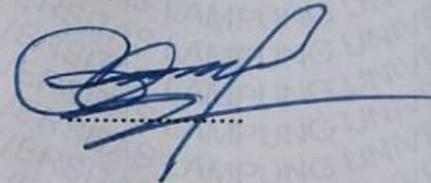
Ketua : **Muhisom, M.Pd.I**



Sekretaris : **Agung Dian Putra, M.Pd.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Sowiya, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **03 Juni 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

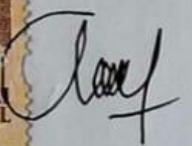
Nama : Ardila Yuliana Putri
NPM : 2113053226
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar” tersebut adalah asli dari penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 03 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,




Ardila Yuliana Putri
NPM 2113053226

RIWAYAT HIDUP



Ardila Yuliana Putri lahir di Metro, Provinsi Lampung, pada tanggal 17 Juli 2003. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sumarsono dengan Ibu Wagiyati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SDN 01 Metro Timur lulus pada tahun 2015
2. SMPN 07 Metro lulus pada tahun 2018
3. SMKN 01 Metro lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2024, Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Totoharjo, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah Bersama kita.
(QS At-Taubah: 40)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahiim

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung, serta dukungan dari orang-orang tercinta dengan bangga skripsi ini peneliti persembahkan untuk

Orangtuaku Tercinta

Bapak Sumarsono dan Ibu Wagiyati yang menjadi alasan utama peneliti untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang peneliti lalui selama perkuliahan. Ayah dan Ibu terimakasih atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus dan ikhlas untuk membesarkan, merawat, dan memberi dukungan, serta selalu mendoakan peneliti. Semoga ayah dan ibu selalu sehat dan hiduplah lebih lama lagi, ayah dan ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku,

Kakaku Tersayang

Dian Budi Marwanto, Didi Darmadi, Yusni Safitri Kakak yang selalu menjaga, memberikan dukungan moral, material dan apapun yang peneliti inginkan tidak pernah ada kata tidak ada, serta selalu memberikan contoh yang baik. Terimakasih untuk semua yang hal baik yang telah diberikan dan telah menjadi kakak yang bisa dibanggakan kak.

Almameter tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar", sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

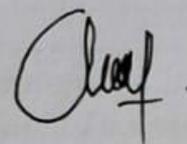
1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurhawahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti mengesahkan administrasi surat dalam penyelesaian skripsi .
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa memfasilitasi peneliti serta memberikan motivasi yang sangat bermanfaat untuk penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terhadap penyusunan skripsi.
6. Muhisom, M.Pd.I, selaku Ketua Penguji, yang senantiasa meluangkan waktu memberi bimbingan, saran, dan nasihat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
7. Agung Dian Putra, M.Pd. Sekretaris Penguji, yang telah membimbing , memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.

8. Dr. Riswanti Rini, M.Si., Dosen yang pernah menjadi pembimbing yang telah membimbing , memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.
9. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
11. Kepala Sekolah dan Guru serta Peserta didik kelas 3 SD Negeri 1 Metro Timur yang telah memberikan izin, arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian
12. Teman Seperjuanganku Alfina, Dhea, Titi, Winia, Alifah Terimakasih telah menemani, memberikan semangat dan memotivasi peneliti sejak awal perkuliahan, penyusunan skripsi hingga saat ini masih Bersama.
13. Teman-teman PGSD terkhusus Nyiurista, Hudzaifah, Balqis, Raissa, Fauriza, serta teman-teman PGSD Angkatan 2021 yang lainnya yang senantiasa membantu peneliti ketika meminta bantuan.
14. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP kelas J Angkatan 2021.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 03 Juni 2025

Peneliti



Ardila Yuliana Putri
NPM 2113053226

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Tujuan Belajar	8
3. Teori Belajar	9
B. Hasil Belajar	11
1. Pengertian Hasil Belajar	11
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	15
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	15
2. Cakupan Materi IPAS di Kelas 3 Sekolah Dasar	16
D. Model <i>Problem Based Learning</i>	18
1. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	18
2. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	20
3. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	21
4. Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	23
5. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	28
E. Penelitian Relevan	31
F. Kerangka Pikir	32
G. Hipotesis Penelitian	33

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Desain Penelitian.....	34
3. Tahap Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	36
1. Subjek Penelitian.....	36
2. Tempat Penelitian	36
3. Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Sampel Penelitian.....	37
D. Variabel Penelitian.....	37
1. Variabel Bebas	37
2. Variabel Terikat	38
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	38
1. Definisi Konseptual Variabel.....	38
2. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Tes.....	40
2. Non Tes	40
3. Instrumen Penelitian	41
4. Uji Coba Instrumen Tes	41
5. Uji Persyaratan Instrumen Tes.....	41
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	44
1. Teknik Analisis Data.....	44
2. Uji Persyaratan Analisis Data	46
3. Analisis Uji Hipotesis	46

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Pelaksanaan Penelitian	48
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
3. Analisis Data Hasil Penelitian	51
4. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	62
B. Pembahasan	64

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	69
B. Saran	69
1. Pendidik.....	69

	halaman
2. Peserta Didik	69
3. Kepala Sekolah	70
4. Peneliti lain	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Sumatif Tengah Semester (STS) IPAS Peserta didik Kelas 3 SD Negeri 1 Metro Timur	2
2. Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah	24
3. Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	25
4. Tahapan Pembelajaran dengan Model PBL.....	27
5. Data Jumlah Peserta Didik Kelas 3 SD Negeri 1 Metro Timur	37
6. Sintaks dan Indikator Model <i>Problem Based Learning</i>	39
7. Klasifikasi Validitas	41
8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen	42
9. Koefisien Reliabilitas.....	43
10. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran	45
11. Kegiatan Penelitian.	50
12. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
13. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	52
14. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	53
15. Rata-rata hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	54
16. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	55
17. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	57
18. Rata-rata Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	58
19. Rata-rata Selisih Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	59
20. Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen	60
21. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	33
2. Desain Penelitian	35
3. Grafik Diagram Batang Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	52
4. Grafik Diagram Batang Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	53
5. Grafik Diagram Batang Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	54
6. Grafik Diagram Batang Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	56
7. Grafik Diagram Batang Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	57
8. Grafik Diagram Batang Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	58
9. Grafik Diagram Batang Rata-rata Selisih <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	60
10. Grafik Diagram Batang Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen.....	61
11. Grafik Diagram Batang Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMENTASI SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	78
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	79
3. Lembar Validasi Instrumen Soal Penggunaan Bahasa Indonesia.....	80
4. Lembar Validasi Tes Kemampuan Kognitif	82
5. Lembar Validasi Modul Ajar	84
6. Lembar Observasi Model <i>Problem Based Learning</i>	86
7. Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	88
8. Surat Izin Uji Coba Instrumen	90
9. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen	91
10. Surat Izin Penelitian	92
11. Surat Balasan Izin Penelitian	93
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
12. Rubrik Observasi Kegiatan Model Problem Based Learning	95
13. Lembar Observasi Peserta Didik.....	97
14. Dokumentasi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	98
15. Kisi-kisi instrument Tes	100
16. Soal dan Kunci Jawaban (yang diajukan)	101
17. Dokumentasi Jawaban Uji Coba Instrumen Peserta Didik	106
18. Soal yang dipakai	107
19. Dokumentasi Jawaban Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	110
20. Dokumentasi Jawaban Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	111
21. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	112
22. Modul Ajar Kelas Kontrol	121
23. Dokumentasi LKPD Peserta Didik	128
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
24. Hasil Uji Validitas menggunakan dan SPSS 22	135
25. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	137
HASIL PENELITIAN	
26. Data Nilai Aktivitas Peserta Didik.....	139
27. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	140

28. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	141
29. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	142
30. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	143
31. Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen	144
32. Nilai <i>N-Gain</i> Kelompok Kontrol	145
33. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas	146
34. Hasil Uji Hipotesis	147

DOKUMENTASI PENELITIAN

35. Dokumentasi Foto Kegiatan.....	149
------------------------------------	-----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses belajar yang berlangsung seumur hidup di berbagai tempat dan situasi yang memberikan dampak positif bagi perkembangan setiap individu. Pendidikan bukan hanya terbatas pada apa yang kita pelajari di sekolah, tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup kita. Proses belajar ini bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, baik di rumah, di lingkungan sekitar, atau di tempat lainnya. Pendidikan mencakup segala hal yang membantu kita tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih baik. Jadi, pendidikan adalah perjalanan panjang yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif yang mendukung pertumbuhan diri setiap individu.

Hasil asesmen PISA menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi sains peserta didik Indonesia dalam empat tahun terakhir (2006, 2009, 2012, dan 2015) cukup rendah, berkisar antara 382 hingga 403. Tahun 2018, skor literasi sains kembali menurun menjadi 396. Rendahnya tingkat literasi sains ini menjadi masalah dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini mencerminkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraha (2019) dimana semakin baik kemampuan literasi sains, maka semakin tinggi pencapaian hasil belajar.

Susilowati dan Saputra (2022) Literasi sains di Sekolah Dasar dapat terlihat melalui muatan pelajaran IPAS. Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai pembaharuan dalam sistem pendidikan. Penggabungan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran, yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan salah satu kebijakan baru diberlakukannya kurikulum merdeka ini. IPAS perlu disampaikan melalui ilustrasi yang baik agar peserta didik dapat memahami dan menghayati konsep tersebut dengan benar. Hasil belajar peserta didik

dapat meningkat apabila ilustrasi yang digunakan mampu memicu rasa ingin tahu, memberikan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mendorong kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah, sehingga literasi sains dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara efektif. Proses ini dianggap sukses apabila peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pengajar dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Totalia dkk., (2023) hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang merancang kegiatan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri 1 Metro Timur pada November 2024, peneliti menemukan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik kelas 3 pada nilai Sumatif Tengah Semester (STS) masih tergolong rendah. Data tersebut secara lebih rinci disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Sumatif Tengah Semester (STS) IPAS Peserta didik Kelas 3 SD Negeri 1 Metro Timur

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
		Tuntas (≥ 75)		Tidak Tuntas (< 75)	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
3A	27	9	33	18	67
3B	23	6	26	17	74

Sumber: Dokumen pendidik kelas 3 SD Negeri 1 Metro Timur tahun pelajaran 2024/2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik pada kelas 3 masih banyak yang belum dapat memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan $KKTP \geq 75$.

Kelas 3A menunjukkan nilai dibawah persentase 50% dan kelas 3B menunjukkan nilai persentase jauh dibandingkan kelas 3A. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari soal yang dikerjakan Sebagian peserta didik mendapatkan hasil belajar IPAS yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, peneliti mendapatkan informasi bahwa selama proses pembelajaran pendidik cukup aktif bertanya kepada peserta didik dan peserta didik aktif menjawab pertanyaan pendidik, namun terkadang peserta didik kurang memperhatikan saat pendidik menjelaskan pelajaran dan cenderung asik mengobrol dengan temannya. Peserta didik umumnya masih memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang rendah bahkan belum bisa mencerna dalam hal membaca buku pelajaran atau soal cerita dalam bentuk teks yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran masih kurang diperhatikan oleh peserta didik. Penyebab pendidik belum maksimal dalam pembelajaran adalah pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga kurang menarik perhatian peserta didik dan kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti berpendapat bahwa diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran. Penulis merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). PBL dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, melatih kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan yang relevan dan menarik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atikah dan Istiq'faroh (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan pada hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Zulfa dkk., (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model PBL terhadap hasil belajar IPA peserta didik mengenai materi siklus air di kelas V SDN 1 Setia, Aceh Barat Daya. Selanjutnya penelitian oleh Annisa, dkk (2022) menyimpulkan bahwa model PBL mempengaruhi hasil belajar IPA

peserta didik kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan, terbukti dengan nilai posttest yang lebih baik pada kelas eksperimen.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mayudin dan Rahmi (2024) menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas IVA SDN 76 Pekanbaru pada materi perubahan energi secara signifikan. Sejalan dengan itu peneliti juga melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marwah dkk., 2021 menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* lebih efektif mempengaruhi hasil belajar subtema Manusia dan Benda di Lingkungannya dibandingkan model konvensional. Perbedaan perlakuan ini signifikan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi peserta didik untuk belajar, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadikan peserta didik dapat berkembang secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mampu memecahkan masalah di lingkungan mereka dengan analisis yang reflektif dan produktif. Model *Problem Based Learning* diperlukan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar peserta didik, karena pendekatan ini menekankan pada pemecahan masalah dunia nyata yang mendorong peserta didik tertantang untuk terus belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardianti dkk., (2021) dimana PBL merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar apabila peserta didik terangsang untuk terus belajar maka berpengaruh terhadap hasil belajar. Peserta didik diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
2. Peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat materi pembelajaran sedang dijelaskan.
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih rendah.
4. Pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (X) dan hasil belajar IPAS (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas 3 SD N 1 Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas 3 SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Ajaran 2024/2025”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas 3 SD Negeri 1 Metro Timur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi.

a. Peserta didik

Membantu peserta didik dalam proses belajar di dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri 1 Metro Timur.

b. Pendidik

Manfaat bagi pendidik yaitu sebagai bahan masukan yang dapat memperluas wawasan pendidik serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Menambah kemampuan pendidik dalam menemukan model pembelajaran yang akan digunakan dikelas agar terlihat aktif dan menarik dan mengembangkan keprofesionalan pendidik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai inovasi model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Peneliti lain

Memberikan pengetahuan dan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS kelas 3 Sekolah Dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku atau kemampuan yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau Latihan. Djamiluddin dan Wardana (2019) belajar adalah proses yang menyebabkan perubahan dalam diri seseorang, yang terlihat melalui peningkatan kualitas dan jumlah perilaku. Perubahan tersebut mencakup perkembangan dalam kemampuan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, cara berpikir, serta kemampuan lainnya.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ariani dkk., (2022) Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relatif permanen akibat interaksi antara stimulus dan respons melalui pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Belajar adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang bersifat permanen, baik yang terlihat secara nyata maupun yang tidak tampak langsung. Dafit dkk., (2023). Belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat permanen, baik yang tampak secara langsung maupun yang tidak terlihat secara kasat mata.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah proses aktivitas mental dan fisik yang dilakukan seseorang melalui pengalaman atau latihan yang diperkuat. Proses ini bertujuan menghasilkan perubahan perilaku atau potensi perilaku yang bersifat positif, relatif permanen, dan mencakup aspek yang terlihat maupun yang tidak terlihat secara langsung, yang terjadi karena interaksi antara stimulus dan respons.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah arah atau hasil yang ingin dicapai melalui proses belajar. Chadijah (2023) Tujuan belajar pada peserta didik ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan belajar peserta didik adalah mencapai perkembangan optimal pada tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup kemampuan berpikir dan memahami pengetahuan, aspek afektif berfokus pada sikap, nilai, serta emosi positif, dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik. Melalui perkembangan ketiga aspek ini, peserta didik diharapkan tumbuh secara menyeluruh dalam kemampuan berpikir, pengelolaan emosi, dan keterampilan praktis.

Tujuan belajar dapat bervariasi antar individu, namun secara umum terdapat beberapa tujuan mendasar yang seringkali dicapai melalui proses belajar. Menurut Sukmawati (2023) Tujuan belajar dapat berbeda-beda bagi setiap individu, tetapi umumnya mencakup beberapa elemen utama.

Pertama, belajar bertujuan meningkatkan pengetahuan, yaitu memahami informasi, konsep, dan prinsip baru yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Kedua, belajar membantu mengembangkan keterampilan, baik akademik seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis, maupun praktis seperti komunikasi, kepemimpinan, atau keterampilan kerja. Ketiga, belajar mendukung pemahaman diri, membantu individu mengenali minat, bakat, kekuatan, dan kelemahan mereka untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Terakhir, belajar juga menjadi sarana untuk mencapai berbagai tujuan, seperti prestasi akademik,

pengembangan karier, atau peningkatan kualitas diri dalam berbagai aspek kehidupan.

Tujuan belajar tidaklah tunggal, melainkan mencakup tiga aspek utama yang saling melengkapi. Menurut Sadirman dalam Wardana dan Djamaluddin (2021), tujuan belajar meliputi tiga aspek utama.

Pertama, untuk memperoleh pengetahuan yang meningkatkan kemampuan berpikir sekaligus memberikan wawasan baru, di mana pengetahuan dan kemampuan berpikir saling mendukung. Kedua, untuk menanamkan konsep dan keterampilan, baik keterampilan jasmani yang bersifat fisik dan dapat diamati, maupun keterampilan rohani yang melibatkan penghayatan, kreativitas, dan pemecahan masalah. Ketiga, untuk membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik, dengan pendidik berperan sebagai teladan dan pemberi motivasi dalam proses tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa tujuan belajar adalah untuk mencapai perkembangan optimal pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman diri, sehingga individu mampu berpikir kritis, mengelola emosi, serta menguasai keterampilan praktis dan akademik. Selain itu, proses belajar juga membantu membentuk sikap, nilai, dan kepribadian, yang mendukung pencapaian berbagai tujuan dalam kehidupan, seperti prestasi akademik, pengembangan karier, dan kualitas diri secara menyeluruh.

3. Teori Belajar

Teori Belajar adalah konsep yang menjelaskan cara penerapan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, termasuk perancangan metode pembelajaran yang akan diterapkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Teori ini membantu pendidik memahami cara terbaik untuk menyampaikan materi, menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Teori belajar yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teori behavioristik. Menurut Hamruni dkk., (2021) menjabarkan teori behavioristik sebagai berikut.

Teori belajar behaviorisme merupakan perubahan perilaku yang terlihat, dapat diukur, dan dievaluasi secara nyata. Perubahan ini terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menciptakan hubungan antara perilaku reaktif (respons) sesuai dengan prinsip-prinsip mekanistik. Stimulus tersebut berasal dari lingkungan belajar anak, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal), yang memengaruhi proses belajar. Sementara itu, respons adalah dampak atau hasil berupa reaksi fisik terhadap stimulus.

Behaviorisme atau aliran perilaku, adalah cabang filsafat dalam psikologi yang berasumsi bahwa segala hal yang dilakukan peserta didik, termasuk tanggapan, pemikiran, dan perasaan, dianggap sebagai perilaku. Aliran ini menyatakan bahwa perilaku tertentu dapat dijelaskan secara ilmiah tanpa harus memerhatikan faktor-faktor yang melatarbelakangi atau menyebabkannya. Herpratiwi (2016) Behaviorisme menekankan bahwa semua tindakan peserta didik dapat diamati secara langsung. Aliran ini muncul sebagai respons terhadap ketidakpuasan terhadap teori psikologi daya dan teori mental, yang terlalu berfokus pada aspek kesadaran saja.

Teori behavioristik memandang perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman individu. Teori behavioristik, yang dikemukakan oleh Gage, Gagne, dan Berliner dalam Wahab dan Rosnawati (2021), menjelaskan bahwa perubahan perilaku terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini kemudian berkembang menjadi aliran psikologi pembelajaran yang memberikan pengaruh besar pada pengembangan teori serta praktik pendidikan dan pembelajaran, yang dikenal dengan nama aliran behavioristik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dievaluasi, yang terjadi melalui proses stimulus-respons sebagai hasil pengalaman.

Pendekatan ini menekankan pengaruh lingkungan, namun kurang memperhatikan aspek mental yang mendalam. Dalam kaitannya dengan hasil belajar, teori ini efektif untuk membentuk kebiasaan, tetapi perlu dilengkapi dengan pendekatan yang mendorong analisis dan refleksi lebih mendalam.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Bloom dalam Wirda dkk., (2020) hasil belajar mencakup kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berhubungan dengan pemahaman dan penerapan pengetahuan, sementara kemampuan afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan emosi yang berkembang selama proses pembelajaran. Adapun kemampuan psikomotorik mencakup keterampilan fisik atau gerakan yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Ketiga aspek ini saling berinteraksi dan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang menyeluruh, yang tidak hanya mengukur seberapa banyak pengetahuan yang dikuasai, tetapi juga bagaimana sikap dan keterampilan peserta didik berkembang.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan pemahaman, keterampilan, dan sikap mereka dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan. Menurut Yandi dkk., (2023) Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan, perkembangan, serta tingkat keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), yang menunjukkan sejauh mana peserta didik dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik.

Hasil belajar memiliki peran penting sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Kholis dalam Yunita dan Supriatna (2021) Hasil belajar adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Pengukuran hasil belajar dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai melalui proses belajar mengajar. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan indikator penting dalam pendidikan yang mencerminkan perubahan kemampuan dan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan dan gerakan fisik). Ketiga aspek ini saling berinteraksi dalam membentuk pencapaian peserta didik yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan praktis. Selain sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan, hasil belajar juga berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Siregar (2024) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mencakup dua aspek utama.

1. Aspek Fisiologis : Kondisi fisik yang mencakup tingkat kebugaran tubuh dapat mempengaruhi semangat dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Menjaga kesehatan dengan pola makan yang baik, olahraga teratur, dan tidur yang cukup sangat penting untuk mendukung proses belajar.
 2. Aspek Psikologis : Aspek psikologis melibatkan faktor-faktor mental dan emosional peserta didik yang berpengaruh pada kualitas belajar mereka, seperti tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi bagaimana peserta didik merespons pelajaran dan seberapa besar mereka berkomitmen untuk belajar.
 3. Intelegensi peserta didik berperan besar dalam menentukan keberhasilan belajar, dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi cenderung lebih mudah meraih sukses.
 4. Sikap peserta didik terhadap pelajaran dan pendidik dapat berdampak signifikan. Sikap positif memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar, sedangkan sikap negatif dapat menghambat kemajuan belajar.
 5. Bakat yang dimiliki peserta didik dapat mempengaruhi potensi prestasi mereka, karena bakat yang terasah dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.
 6. Minat peserta didik terhadap pelajaran mendorong mereka untuk fokus dan bekerja lebih keras dalam mempelajari materi.
 7. Motivasi adalah faktor pendorong yang mempengaruhi peserta didik untuk berusaha mencapai tujuan belajar mereka. Tanpa motivasi yang kuat, peserta didik mungkin tidak dapat menunjukkan performa terbaik mereka dalam belajar.
- b. Faktor Eksternal
- Faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan sosial dan non-sosial yang dapat mendukung atau menghambat proses belajar peserta didik.
1. Lingkungan Sosial
 - a. Lingkungan Masyarakat yang terdiri dari individu dengan pendidikan tinggi dan sikap yang baik akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan bagi peserta didik dalam belajar.
 - b. Lingkungan Keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar peserta didik. Kualitas pendidikan orang tua, tingkat penghasilan, perhatian terhadap anak, serta hubungan harmonis antara orang tua dan anak akan mempengaruhi motivasi dan kinerja belajar peserta didik.
 - c. Lingkungan Sekolah mencakup metode pengajaran, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, serta disiplin sekolah. Faktor-faktor ini berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik.

2. Lingkungan Nonsosial

Faktor nonsosial termasuk kondisi fisik seperti fasilitas sekolah yang memadai, keadaan rumah yang nyaman, serta alat-alat belajar yang mendukung. Lingkungan fisik yang tidak mendukung, seperti gedung sekolah yang tidak nyaman atau kondisi rumah yang kacau, dapat menghambat proses belajar peserta didik.

Terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Yandi dkk., (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah.

1. Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar
Sumber belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada materi pelajaran, buku, dan perpustakaan, tetapi juga mencakup pendidik, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekitar seperti ruang kelas atau laboratorium. Sumber belajar yang cukup dan bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena memberikan kesempatan untuk keterlibatan yang lebih luas dalam pembelajaran.
2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar
Lingkungan sekolah, baik fisik maupun sosial, memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar peserta didik. Lingkungan fisik mencakup fasilitas seperti ruang kelas, sarana belajar, serta media pembelajaran, sementara lingkungan sosial melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan staf sekolah lainnya. Suasana akademis yang kondusif juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
3. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar
Budaya sekolah mencerminkan perilaku dan nilai yang diterima di lingkungan sekolah, yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Budaya yang kondusif, seperti rasa nyaman dan tenang, dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik dalam belajar. Selain itu, budaya sekolah yang positif berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademis mereka. Budaya yang baik di sekolah juga tercermin dari sikap peserta didik di luar sekolah.
4. Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi Hasil Belajar
Selain sumber belajar, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah, terdapat berbagai variabel lain yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, antara lain motivasi belajar, kompetensi pendidik, komunikasi pendidik, disiplin belajar, pengelolaan kelas, iklim organisasi, dan manajemen diri peserta didik

Berdasarkan beberapa faktor hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling mendukung. Faktor internal mencakup kondisi fisik seperti kesehatan dan kebugaran, serta aspek psikologis seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik, yang menentukan respons dan usaha mereka dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah, serta lingkungan fisik, seperti fasilitas belajar yang mendukung. Selain itu, sumber belajar yang bervariasi, lingkungan sekolah yang kondusif, dan budaya sekolah yang positif juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi, karakter, dan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan sinergi antara potensi internal peserta didik dan dukungan dari lingkungan eksternal yang mendukung proses pembelajaran secara efektif.

C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS merupakan mata pelajaran yang memiliki kepanjangan dari ilmu pengetahuan alam dan sosial. IPAS ini merupakan salah satu mata pelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum merdeka, ciri khas dari kurikulum merdeka itu sendiri yaitu dengan adanya mata pelajaran IPAS. Menurut Adnyana dan Yudaparmita (2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Menurut Mardiyanti dkk., (2022) IPAS merupakan mata

pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat berinteraksi terhadap lingkungannya dengan baik.

2. Cakupan Materi IPAS di Kelas 3 Sekolah Dasar

Informasi Cakupan Konten Materi Pada bab 8, Materi IPAS kelas 3 Sekolah Dasar dirancang untuk memperluas pengetahuan peserta didik tentang kehidupan, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan buku dari Zahroh (2022) Materi IPAS terdiri dari Bab 1, Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita, mengajak peserta didik mengeksplorasi dunia hewan. Pada Topik A, peserta didik belajar mengidentifikasi berbagai jenis hewan di sekitar mereka. Topik B membahas perbedaan antara hewan, seperti bentuk, jenis, dan perilaku. Topik C menjelaskan alasan di balik perbedaan bentuk tubuh hewan, yang sesuai dengan cara hidup dan habitatnya.

Bab 2, Ayo, Mengenal Siklus pada Makhluk Hidup, membantu peserta didik memahami perubahan yang terjadi pada makhluk hidup. Topik A mengenalkan siklus hidup sebagai rangkaian perubahan dari lahir hingga dewasa. Topik B mengamati bahwa siklus hidup hewan bisa berbeda antara satu dengan lainnya. Topik C membahas metamorfosis, perubahan besar dalam bentuk tubuh makhluk hidup, seperti dari ulat menjadi kupu-kupu. Pada Bab 3, Hidup Bersama Alam, peserta didik diajak memahami pentingnya keseimbangan alam. Topik A mengenalkan para penghuni

alam, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia. Topik B menyoroti peran penting setiap komponen, misalnya pohon sebagai penghasil oksigen. Topik C menggambarkan hubungan unik antar makhluk hidup, seperti simbiosis dan rantai makanan yang saling mendukung.

Bab 4, Berkenalan dengan Energi, memperkenalkan peserta didik pada energi yang ada di sekitar. Topik A membahas bentuk-bentuk energi seperti cahaya, panas, dan gerak. Topik B mengenalkan sumber energi, baik alami seperti matahari maupun buatan seperti listrik. Topik C menekankan pentingnya makanan sebagai sumber energi tubuh dan ajakan untuk tidak membuang makanan. Di Bab 5, Aku dan Lingkungan Sekitarku, peserta didik belajar mengenal lingkungan tempat tinggalnya. Topik A mengajarkan cara membuat denah rumah, sementara Topik B memperluas pembahasan pada denah lingkungan sekitar, seperti jalan dan bangunan penting. Topik C membahas kenampakan alam, seperti sungai dan gunung, serta kenampakan buatan seperti jembatan dan gedung.

Pada Bab 6, Aku Bagian dari Masyarakat, peserta didik diajak mengenal kota atau kabupaten tempat tinggal mereka melalui Topik A. Topik B menjelaskan tentang pemerintahan di daerah, dan Topik C mengenalkan tugas para pemimpin daerah, seperti bupati, wali kota, dan kepala desa. Terakhir, Bab 8, Bentang Alam Indonesia, mengajak peserta didik menjelajahi keragaman alam di Indonesia. Topik A membahas ragam bentang alam, seperti gunung, pantai, dan dataran rendah. Topik B mengajarkan bagaimana manusia beradaptasi dengan bentang alam di daerah masing-masing. Topik C menjelaskan pengaruh bentang alam terhadap keberagaman budaya, seperti tradisi dan cara hidup masyarakat di setiap daerah. Semua materi ini membantu peserta didik memahami lebih dalam tentang dunia dan perannya sebagai bagian dari masyarakat dan alam.

Terkhusus lebih lanjut pada Bab 8 peserta didik akan belajar mengenai bentang alam di Indonesia dan kaitannya dengan kebiasaan masyarakatnya. Peserta didik juga akan mempelajari adaptasi manusia dengan kondisi bentang alam yang berbeda. Lalu, peserta didik akan diajak untuk mengenal lebih jauh keberagaman budaya di Indonesia yang dipengaruhi bentang alam. Peserta didik diharapkan dapat melihat manfaat dari ilmu ini, yaitu untuk bisa lebih siap menghadapi kondisi geografis di Indonesia yang beraneka ragam dan mewujudkan kebinekaan global, melestarikan keragaman budaya yang ada di Indonesia. Aktivitas-aktivitas di bab ini bisa dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia (bagian membaca, menceritakan ulang, dan menjawab pertanyaan sesuai teks) SBdP (bagian membuat miniatur rumah), serta pembiasaan membangun kepercayaan diri dengan menjadi pewawancara dan menceritakan kembali kepada teman.

Tujuan Pembelajaran Bab 8.

1. Mengidentifikasi ragam bentang alam di daerahnya.
2. Mengetahui karakter tempat dengan bentang alam yang berbeda.
3. Mendeskripsikan bentuk adaptasi kita di lingkungan kita.

D. Model *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik adalah Model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Syamsidah dan Suryani (2018) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah rancangan pembelajaran jangka panjang yang berfokus pada pemberian masalah sebagai inti dari proses belajar. Model PBL mengarah pada pembelajaran yang berbasis masalah, di mana peserta didik diberikan berbagai masalah nyata dan diberikan kesempatan untuk mencari solusi atau memecahkan masalah tersebut secara mandiri. Maka dari itu, model ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan pemecahan masalah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik semakin penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan guna membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Menurut Ardianitni (2022) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menerapkan pendekatan yang berfokus pada peserta didik, di mana peserta didik dihadapkan pada berbagai masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mencari solusi untuk masalah tersebut melalui penelitian, diskusi, dan refleksi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, PBL juga mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan kreativitas dalam mencari solusi yang tepat. Model PBL ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Melalui konteks pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menurut Risnawati dkk., (2022) *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar, dengan fokus pada permasalahan nyata yang ada di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat, yang digunakan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran jangka panjang yang menempatkan masalah nyata sebagai inti proses belajar, dengan peserta didik berperan aktif dalam mencari solusi secara mandiri melalui penelitian, diskusi, dan refleksi. Model ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik, serta mendorong kolaborasi,

komunikasi, dan kreativitas dalam menemukan solusi yang tepat. Model PBL berfokus pada permasalahan yang relevan dari kehidupan sehari-hari, PBL tidak hanya memperkuat pemahaman konsep tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata secara sistematis dan mandiri.

2. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Penerapan *Problem Based Learning* diharapkan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Menurut Khakim dkk., (2022) Tujuan utama dari model *Problem Based Learning* adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan berbagai alternatif solusi masalah. Masalah yang dihadapi dan diidentifikasi oleh peserta didik diharapkan dapat memotivasi mereka serta menumbuhkan sikap ilmiah dalam proses pembelajaran. Tujuan tersebut penting untuk dicapai, pendidik berperan sebagai pembimbing dan pengarah yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. seperti yang diungkapkan Nofziarni dkk., (2019) pun menjelaskan tujuan model *Problem Based Learning* adalah membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu menurut Fathurohman (2015) tujuan model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memusatkan pembelajaran kepada peserta didik sehingga memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berperan aktif dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Tujuan model pembelajaran merupakan salah satu target yang ingin dicapai dari model pembelajaran itu sendiri. Selanjutnya menurut Handayani, (2021) tujuan model *Problem Based Learning* ada tiga, sebagai berikut.

1. Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari pengalaman-pengalaman dan peran-peran orang dewasa.
3. Memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan sendiri kemampuan berfikir mereka dan menjadi peserta didik yang mandiri.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari model *Problem Based Learning* yaitu membantu peserta didik lebih kritis dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar. Selain itu dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* harapannya menjadi solusi dari masalah belajar yang dialami oleh peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Menurut Maskur (2017) Karakteristik model PBL meliputi.

1. Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah yang relevan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Pemilihan masalah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
3. Peserta didik menyelesaikan masalah melalui penyelidikan yang autentik.
4. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencari solusi atas masalah yang diberikan.
5. Pendidik berperan sebagai pembimbing dan fasilitator.
6. Peserta didik bertanggung jawab untuk mencari pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber, bukan hanya dari satu sumber saja.
7. Peserta didik mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik semakin relevan dalam proses pendidikan modern. Menurut Wina Sanjaya dalam Susanto (2022), ada tiga ciri utama dari Model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu.

1. *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan serangkaian aktivitas pembelajaran, yang berarti dalam implementasinya terdapat berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. PBL tidak hanya mengharapkan peserta didik untuk mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi, melainkan mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta akhirnya menarik kesimpulan.
2. Aktivitas pembelajaran difokuskan untuk menyelesaikan masalah. Dalam PBL, masalah menjadi inti dari proses pembelajaran. Tanpa adanya masalah, pembelajaran tidak dapat berlangsung.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berpikir ilmiah. Berpikir ilmiah mencakup proses deduktif dan induktif, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan bukti empiris. Sistematis berarti proses berpikir mengikuti tahapan yang jelas, sedangkan empiris berarti penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang konkret.

Pendekatan pembelajaran yang efektif sering kali ditandai dengan karakteristik yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Menurut Arends dalam Asmara dan Septiana (2023), pengembangan pengajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut.

Pengajuan pertanyaan atau masalah

- a. Autentik, yaitu masalah yang diajukan harus berasal dari kehidupan nyata peserta didik, bukan hanya berlandaskan prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.
- b. Jelas, yaitu masalah harus dirumuskan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan kebingungan baru bagi peserta didik yang bisa memperumit penyelesaiannya.
- c. Mudah dipahami, masalah yang diberikan haruslah mudah dimengerti oleh peserta didik dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.
- d. Luas dan sesuai tujuan pembelajaran, masalah harus mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan dan sesuai dengan waktu, ruang, serta sumber daya yang ada.
- e. Bermanfaat, masalah yang diberikan harus memberikan manfaat bagi peserta didik dalam proses pemecahan masalah dan bagi pendidik sebagai fasilitator.

- f. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, masalah yang diajukan sebaiknya melibatkan berbagai disiplin ilmu yang relevan.
- g. Penyelidikan autentik (nyata), dalam penyelidikan ini, peserta didik akan menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan menguji hipotesis, mengumpulkan serta menganalisis data, melakukan eksperimen, menarik kesimpulan, dan menyajikan hasilnya.
- h. Menghasilkan produk dan memamerkannya, peserta didik diminta untuk menyusun hasil pembelajaran dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya kepada orang lain.
- i. Kolaboratif, dalam model pembelajaran ini, peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan masalah secara kelompok.

Berdasarkan karakteristik di atas dapat diketahui bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah autentik yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik, yang bertujuan untuk mendorong pemecahan masalah melalui penyelidikan ilmiah. Model PBL ini membuat peserta didik berperan aktif dalam mencari, menganalisis, dan mengolah informasi dari berbagai sumber untuk menemukan solusi, bukan sekadar mendengarkan atau menghafal materi. Proses ini dilakukan dalam kelompok kecil, dengan peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sebagai pengajar langsung. Pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan sistematis, berbasis bukti empiris, dan mencakup berbagai disiplin ilmu, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang luas dan bermanfaat. Proses akhir pembelajaran, peserta didik menghasilkan produk berupa karya yang dipresentasikan untuk menunjukkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

4. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah melalui tahapan yang sistematis. Menurut Arrends dalam Mudlofir dan Rusydiyah (2017) langkah-langkah dalam model pembelajaran ini adalah.

1. Mengorientasi siswa pada masalah
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
Kegiatan Awal		
a. Orientasi peserta didik pada masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih	Peserta didik menyimak dengan baik
b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	Peserta didik membuat definisi dan mengorganisasi tugas belajar
Kegiatan Inti		
c. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen
d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya	Peserta didik merencanakan karya baik berupa produk baik berupa laporan maupun hasil rekaman peserta didik mempresentasikan produk yang ditemukan baik secara individual

Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
		maupun kelompok
Kegiatan Penutup		
Menganalisa dan mengavaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. pendidik melakukan evaluasi	Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan

Sumber : Arrends dalam Mudlofir dan Rusydiyah (2017)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki sintaks yang terstruktur untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sintaks model pembelajaran PBL menurut Asmara dan Septiana (2023) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Sintaks *Problem Based Learning*

Fase	Aktivitas	
	Pendidik	Peserta Didik
1) Menyajikan suatu masalah	Tahap awal pembelajaran pendidik menyajikan suatu masalah untuk diselesaikan oleh peserta didik.	Pada tahap menyajikan suatu masalah, yang dilakukan oleh peserta didik memperhatikan sajian masalah yang diberikan oleh pendidik. Masalah yang disajikan kepada peserta didik merupakan masalah konkret yakni masalah yang terdapat dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mengenali masalah tersebut.
2) Mendiskusikan masalah	Pada tahap mendiskusikan masalah, pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk bertanya dan mengarahkan peserta didik dalam mendiskusikan masalah. mengarahkan peserta didik dalam mendiskusikan masalah.	Pada tahap ini peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil guna mendiskusikan masalah, meliputi penggalian fakta-fakta yang terdapat dalam masalah, serta menyadari adanya masalah yang harus diselesaikan. Setelah itu peserta didik mengidentifikasi kebutuhan untuk proses

Fase	Aktivitas	
	Pendidik	Peserta Didik
		pemecahan masalah sehingga dapat dirancang suatu tindakan pemecahan masalah.
3. Menyelesaikan masalah diluar bimbingan pendidik	Pada tahap menyelesaikan masalah diluar bimbingan pendidik, pendidik mengamati peserta didik menyelesaikan masalah dan mengontrol peserta didik.	Pada tahap ini peserta didik diberikan kebebasan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sumber. Peserta didik dapat mencari informasi dalam menyelesaikan masalah dari perpustakaan, internet, observasi lapangan dan lain-lain.
4. Berbagi informasi	Pada tahap ini pendidik memperhatikan peserta didik dalam berbagi informasi di kelompok dan menjadi fasilitator bagi peserta didik.	Setelah mencari berbagai sumber informasi dalam proses penyelesaian masalah, peserta didik melakukan kegiatan berbagi informasi melalui kegiatan diskusi kelompok. Peserta didik mengemukakan ide dalam proses pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah yang telah diperoleh peserta didik, didiskusikan dengan teman sekelompoknya agar dapat dipahami dengan baik dan menerapkan dalam proses pemecahan masalah yang sedang dihadapi.
5. Menyajikan solusi	Pada tahap ini, pendidik menjadi moderator bagi diskusi peserta didik dan mengarahkan peserta didik dalam penyajian solusi yang benar.	Tahap menyajikan solusi yakni tahap dimana peserta didik menulis proses pemecahan masalah hasil dari diskusi kelompok dengan pertimbangan berbagai macam sumber yang ditemukan. Setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tersebut kepada kelompok lain.
6. Merefleksi	Pada tahap refleksi, pendidik membimbing	Tahap ini merupakan tahap me-review seluruh proses pembelajaran yang telah

Fase	Aktivitas	
	Pendidik	Peserta Didik
	peserta didik dalam pengambilan kesimpulan.	dilakukan dalam rangka menyelesaikan masalah. Peserta didik mengemukakan kembali materi pembelajaran dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Sumber : Asmara dan Septiana (2023)

Pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan serangkaian tahapan untuk mencapai hasil yang optimal menurut Rasmono dalam Susanto (2022) pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) melalui beberapa tahapan kegiatan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas terdapat lima tahap pembelajaran yang harus diterapkan sebagai berikut.

Tabel 4. Tahapan Pembelajaran dengan Model PBL

Tahap Pembelajaran	Perilaku Pendidik
Tahap 1: Mengorganisasikan peserta didik kepada masalah	Pendidik menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran mendeskripsikan kebutuhan kebutuhan logistik penting, dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.
Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu.
Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Pendidik mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan, dan solusi atas permasalahan.
Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber : Rasmono dalam Susanto (2022)

Berdasarkan ketiga langkah-langkah dalam Model *Problem Based Learning* (PBL) diatas dapat diketahui bahwa Model PBL terdiri dari beberapa tahap yang terstruktur untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah. Pertama, peserta didik dihadapkan pada masalah yang relevan dan nyata, yang mengarah pada pengenalan masalah yang perlu diselesaikan. Selanjutnya, peserta didik merumuskan masalah secara jelas dan menyusun hipotesis untuk mencari solusi, diikuti dengan pengumpulan data dan uji hipotesis secara sistematis. Setelah itu, peserta didik bekerja secara mandiri atau dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dengan berbagai sumber informasi. Proses ini berlanjut dengan diskusi kelompok untuk berbagi informasi dan pemecahan masalah yang ditemukan. Proses akhir dalam pembelajaran, peserta didik mempresentasikan solusi yang ditemukan dan merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan, dengan bantuan pendidik sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik sepanjang kegiatan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki berbagai keunggulan dalam mendukung proses belajar peserta didik. Menurut Asmara dan Septiana (2023) Keunggulan dan kelemahan Model *Problem Based Learning* yaitu.

Keunggulan model *Problem Based Learning* (PBL) meliputi:

1. Menekankan pembelajaran bermakna dengan peserta didik secara mandiri membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari.
2. Meningkatkan inisiatif peserta didik dalam pembelajaran.
3. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan kerja sama dalam kelompok kecil.
4. Mendorong peserta didik untuk memiliki motivasi belajar mandiri.
5. Menciptakan hubungan positif antara peserta didik dan fasilitator.
6. Mempermudah peningkatan efektivitas proses pembelajaran.
7. Memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap isi pelajaran melalui teknik pemecahan masalah yang bermakna.

8. Memotivasi peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
9. Membantu peserta didik menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.
10. Meningkatkan minat peserta didik untuk terus belajar secara mandiri meskipun pendidikan formal telah selesai.

Namun, terdapat beberapa kelemahan:

1. Jika peserta didik merasa kurang tertarik atau menganggap masalah terlalu sulit, mereka cenderung enggan mencoba menyelesaikannya.
2. Implementasi PBL membutuhkan waktu persiapan yang cukup panjang.
3. Tanpa pemahaman tujuan pembelajaran yang jelas, peserta didik mungkin kesulitan mempelajari hal yang diinginkan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki berbagai kelebihan yang dapat mendukung proses belajar mengajar secara efektif. Menurut Siswanti dan Indrajit (2023) kelebihan dan kekurangan dari *Problem Based Learning* (PBL) antara lain.

Kelebihannya yaitu.

1. Sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran.
2. Memberikan tantangan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik serta kepuasan dalam menemukan pengetahuan baru.
3. Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
4. Membantu peserta didik mentransfer pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.
5. mengembangkan pengetahuan baru peserta didik serta rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran.
6. membuat peserta didik lebih peka terhadap masalah di sekitar mereka.

Namun, kelemahan utama PBL adalah rendahnya minat, rasa percaya diri, dan pemahaman peserta didik, yang sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan awal peserta didik yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konteks masalah dengan baik, atau kesulitan dalam mencerna masalah dan kesenjangan yang ada.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dikenal dengan berbagai keunggulan yang mendukung pengembangan keterampilan peserta didik, namun juga memiliki tantangan dalam penerapannya. Menurut Warsono

dan Hariyanto dalam Sidiq dkk., (2021) model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain.

Kelebihan.

1. Meningkatkan kedekatan antara pendidik dan peserta didik.
2. Diskusi antar kelompok dapat mempererat rasa solidaritas di antara teman sekelas.
3. Peserta didik akan terbiasa menghadapi tantangan dan masalah, baik di dalam maupun di luar kelas (dalam kehidupan sehari-hari).
4. Peserta didik terbiasa menerapkan metode eksperimen dalam pemecahan masalah.

Kekurangan:

1. Banyak pendidik yang belum dapat membantu peserta didik dengan efektif dalam proses pemecahan masalah.
2. PBL memerlukan biaya yang cukup besar dan waktu yang lebih lama.
3. Aktivitas peserta didik yang dilakukan di luar kelas sulit untuk dipantau secara langsung oleh pendidik.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki berbagai keunggulan, antara lain meningkatkan inisiatif, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik, serta mempererat hubungan antara peserta didik dan pendidik. Selain itu, PBL mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata, meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, dan mengembangkan kemampuan kerja sama dalam kelompok kecil. Meskipun demikian, PBL juga memiliki kelemahan, seperti memerlukan waktu dan biaya persiapan yang besar, kesulitan dalam memantau aktivitas peserta didik di luar kelas, serta potensi rendahnya minat atau pemahaman peserta didik jika masalah yang diajukan terlalu sulit atau tidak relevan. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, PBL dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran jika diterapkan dengan persiapan yang matang dan pemahaman yang jelas dari pendidik dan peserta didik.

E. Penelitian Relevan

1. Zulfa dkk., (2023) Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa sebelum penerapan model Problem Based Learning, hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Namun, setelah model PBL diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi siklus air di salah satu sekolah dasar di Aceh Barat Daya.
2. Annisa dkk., (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas IV, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan siswa kelas III sebagai sampel. Meskipun demikian, kedua penelitian memiliki persamaan dalam hal variabel yang diteliti, yaitu pengaruh model Problem Based Learning sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar sebagai variabel terikat. Hasil penelitian Annisa dkk. menyimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
3. Mayudin dan Rahmi (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi perubahan energi. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas IV, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sampel kelas III. Meskipun terdapat perbedaan pada tingkat kelas yang diteliti, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam hal topik, yaitu pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar. Hasil penelitian Mayudin dan Rahmi

menyimpulkan bahwa model tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa, tidak hanya dalam hal teori tetapi juga dalam penerapan konsep perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membantu meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

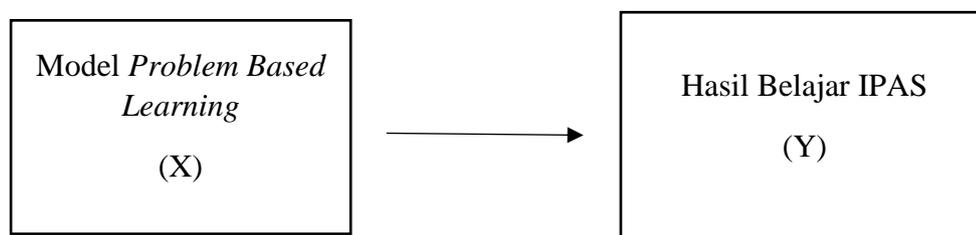
4. Atikah dan Istiq'faroh (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian. Meskipun penelitian ini meneliti mata pelajaran yang berbeda, yaitu matematika, sedangkan peneliti meneliti IPAS, keduanya memiliki kesamaan dalam hal penggunaan model Problem Based Learning sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
5. Marwah dkk., (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada subtema Manusia dan Benda di Lingkungannya. Meskipun penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V dan materi yang berbeda, sementara peneliti meneliti hasil belajar IPAS di kelas III, keduanya memiliki kesamaan dalam hal penggunaan model Problem Based Learning sebagai pendekatan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah representasi konsep dalam bentuk gambar atau model yang menggambarkan hubungan antara variabel yang saling terkait. Menurut Sugiyono (2020: 60), kerangka pikir merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dan faktor-faktor penting yang telah

diidentifikasi sebagai masalah utama. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoretis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, termasuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan variabel bebas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan variabel terikatnya hasil belajar IPAS peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minimnya penggunaan model pembelajaran sebagai rangsangan bagi peserta didik dalam proses belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berkaitan erat dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Selain itu, model ini sangat relevan dengan kebutuhan abad ke-21 dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. *Problem Based Learning* memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar serta kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas 3 sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2019), penelitian eksperimen bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Penelitian eksperimen memiliki karakteristik utama, yaitu adanya pemberian perlakuan (*treatment*) yang bertujuan untuk memanipulasi objek penelitian, serta subjek yang menerima perlakuan khusus dipilih secara acak.

Penelitian eksperimen berguna untuk mengumpulkan data atau informasi dalam kondisi terkontrol guna menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan menggunakan kelas kontrol sebagai pembandingan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design* Menurut Sugiyono (2019). Desain ini mirip dengan *pretest-posttest control group design*, namun dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yang dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan Model *Problem Based Learning*, melainkan pembelajaran konvensional.

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = Tes Awal kelompok yang diberi perlakuan (kelas eksperimen)

O_2 = Tes Akhir kelompok yang diberi perlakuan (kelas eksperimen)

O_3 = Tes Awal kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol)

O_4 = Tes Akhir kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol)

X = perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*

3. Tahap Penelitian

Tahap Penelitian ini bersifat tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data. Prosedur tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Metro Timur, seperti observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik serta cara mengajar pendidik.
2. Memilih kelompok subjek untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kontrol.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen pengumpul data yang berupa tes dalam bentuk pilihan ganda.
4. Menguji coba instrumen tes di SD Negeri 6 Metro Timur.
5. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel.
6. Memberikan *pretest* pada peserta didik di kelas eksperimen.
7. Melakukan proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
8. Memberikan *posttest* pada peserta didik di kelas eksperimen.
9. Memberikan *pretest* pada peserta didik di kelas kontrol.
10. Melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

11. Memberikan *posttest* pada peserta didik di kelas kontrol
12. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.
13. Interpretasi hasil perhitungan data.

B. Fokus Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 3A dan 3B SD Negeri 1 Metro Timur yang berjumlah 50 peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No.86 Kelurahan Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Provinsi Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah keseluruhan atau univers yang ciri-ciri atau karakteristiknya dapat ditarik untuk menjadi suatu sampel dalam penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 3A dan 3B SD Negeri 1 Metro Timur. Jumlah peserta didik masing masing kelas yaitu, kelas 3A ada 27 anak dan

3B ada 23 anak. sehingga jumlah total populasi 50 orang peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Jumlah Peserta Didik Kelas 3 SD Negeri 1 Metro Timur

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	3A	27
2.	3B	23
Jumlah		50

Sumber : Daftar peserta didik SD Negeri 1 Metro Timur

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang akan menjadi fokus penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yang berarti seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Kelas 3B dengan 23 peserta didik ditetapkan sebagai kelas eksperimen, karena terdapat 17 peserta didik yang nilainya di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kelas 3A, yang juga terdiri dari 27 peserta didik, digunakan sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian sangat berhubungan dengan hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2015), variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut, sehingga dapat disimpulkan. Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Menurut Sugiyono (2015), variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Pada penelitian

ini, variabel bebasnya adalah model *Problem Based Learning* yang disebut sebagai X.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Sugiyono (2015), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik kelas 3 sekolah dasar, yang disebut sebagai Y.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem-Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik belajar melalui proses pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam model ini, masalah berfungsi sebagai stimulus untuk memotivasi peserta didik mencari informasi, menganalisis data, dan menemukan solusi secara kolaboratif. PBL dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, serta membangun kemampuan bekerja dalam tim. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses eksplorasi dan penemuan pengetahuan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks.

b. Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah capaian peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses pembelajaran mata pelajaran IPAS. Hasil ini mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep sains dan sosial, kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan sikap

ilmiah seperti rasa ingin tahu, kerja sama, dan tanggung jawab. Hasil belajar IPAS diukur berdasarkan tingkat pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, melalui tes tertulis, penilaian sikap, dan evaluasi keterampilan praktis atau proyek.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) dioperasionalkan sebagai pendekatan pembelajaran yang diterapkan melalui langkah-langkah sistematis, yaitu.

Tabel 6. Sintaks dan Indikator Model *Problem Based Learning*

Sintaks	Indikator Peserta didik	Rubrik Penilaian
1) Mengorensasi peserta didik pada masalah	Peserta didik menyimak dengan baik sajian masalah yang diberikan oleh pendidik	Skala 1-4
2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Melakukan diskusi dalam kelompok kecil	Skala 1-4
3) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok	Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi	Skala 1-4
4) Menganalisis dan mengavaluasi proses pemecahan masalah	Peserta didik menulis dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut kepada kelompok lain	Skala 1-4
5) Menyajikan solusi	Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan	Skala 1-4

Adaptasi dari : Arrends dalam Mudlofir dan Rusydiyah (2017)

b. Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas 3. Hasil belajar diukur menggunakan tes. Sumardi (2020) berpendapat bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk mengambil sampel dari perilaku peserta didik. Sampel ini merujuk pada sebagian perilaku peserta didik yang ingin diamati oleh pendidik, karena secara umum sulit bagi pendidik untuk mengamati

semua perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Hasil belajar berupa tes tersebut yakni nilai yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest pada soal. Adapun indikator yang digunakan pada hasil belajar peserta didik menggunakan indikator pada ranah kognitif atau pengetahuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini dikelompokkan menjadi teknik tes dan non tes.

1. Tes

Tes digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif. Menurut Arikunto (2010), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang diberikan oleh peneliti berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal pada *pretest* dan *posttest*.

Tes dilakukan dua kali, yaitu pertama dengan memberikan *pretest* sebelum perlakuan sebagai langkah awal untuk mengukur kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, tes kedua berupa *posttest* diberikan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi peserta didik setelah perlakuan. Hasil tes kemudian dianalisis untuk melihat rata-rata hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Non Tes

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung aktivitas peserta didik selama pembelajaran, khususnya terkait penerapan model *Problem Based Learning*. Observasi ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat bantu.

3. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan menggunakan indikator pada ranah kognitif atau pengetahuan. Instrumen tes yang disusun dengan baik dapat mengukur keberhasilan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang mencapai lebih dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Uji Coba Instrumen Tes

Tes ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai hasil belajar kognitif peserta didik. Instrumen tes yang telah disusun kemudian diuji coba pada kelas yang tidak menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk memastikan bahwa soal *pretest* dan *posttest* memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Uji coba ini dilaksanakan di kelas 3 SD Negeri 6 Metro Timur.

4. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup:

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk memastikan apakah data yang diperoleh valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22. Untuk mengukur tingkat validitas soal. Mengacu pada Sukestiyarno (2020) tingkat kevalidan soal dapat dilihat pada *pearson correlation* dimana r hitung $> r$ tabel

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

Nilai koefisien korelasi	Kriteria validitas
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang

Nilai koefisien korelasi	Kriteria validitas
$0,60 < r_{xy} < 1,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber : Arikunto (2013:78)

Uji coba instrument dilakukan pada hari Kamis, 6 Maret 2025 di SD Negeri 6 Metro Timur. Berikut adalah hasil analisis validitas butir soal tes pilihan ganda.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
2	0.5957	0.482	Valid
3	0.4854	0.482	Valid
4	0.7841	0.482	Valid
6	0.6152	0.482	Valid
7	0.6361	0.482	Valid
8	0.7264	0.482	Valid
10	0.4854	0.482	Valid
11	0.6242	0.482	Valid
12	0.8542	0.482	Valid
13	0.5388	0.482	Valid
14	0.603	0.482	Valid
15	0.4853	0.482	Valid
20	0.5137	0.482	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Tahun 2025

Validitas soal tes berupa soal pilihan ganda yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 17 peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 25 butir soal. Jumlah soal yang valid yaitu terdiri dari 13 soal dan jumlah soal yang tidak valid terdiri dari 12 soal.

b. Uji Realibitas

Sebuah tes hasil belajar dikatakan reliabel jika hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut berulang kali terhadap subjek yang sama menghasilkan hasil yang konsisten atau stabil. Suatu tes dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sama atau relatif sama saat diuji pada subjek yang sama secara berulang. Uji Realibilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi

22. Mengacu pada Sukestiyarno (2020) uji reliabilitas dilihat melalui Conbrach's Alpha, apabila conbrach's Alpha $> 0,6$ maka data dikatakan reliable apabila conbrach;s Alpha $< 0,6$ maka data dinyatakan tidak reliable

Data dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh koefisien reliabilitasnya yang digunakan untuk melihat tingkat reliabilitasnya. Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Koefisien Reliabilitas

Koefisien Realibilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto 2014)

Berdasarkan jumlah soal yang valid sebanyak 13 soal kemudian dilakukan perhitungan untuk menguji tingkat reliabilitas soal tersebut.

dilakukan menunjukkan hasil Conbrach's Alpha = 0.874 yang artinya reliabel dengan kategori sangat kuat, sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada (lampiran 25, halaman 139).

c. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Uji Daya Pembeda soal dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22. Sukestiyarno (2020) berpendapat bahwa daya pembeda dapat diketahui setelah melakukan uji reliabilitas yang terdapat pada kolom *correlated item – total correlatrion*. Jika hasil *correlated item – total correlatrion* kurang dari 0,3 maka soal tidak bisa digunakan dalam penelitian.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir soal tergolong mudah, sedang atau sukar. Uji Tingkat kesukaran dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan untuk hasil uji tingkat kesukaran sebagai berikut.

1. $0,00 < IK < 0,20$ menunjukkan butir soal sangat sukar
2. $0,20 < IK < 0,40$ menunjukkan butir soal sukar
3. $0,40 < IK < 0,60$ menunjukkan butir soal sedang
4. $0,60 < IK < 0,90$ menunjukkan butir soal mudah
5. $0,90 < IK < 1,00$ menunjukkan butir soal sangat mudah

Sumber : (Sukestiyarno, 2020)

G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Menghitung nilai hasil belajar individu dapat dengan rumus berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : nilai pengetahuan

R : skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM : skor maksimum

100 : bilangan tetap

Sumber : Purwanto (2008)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$: total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$: jumlah peserta didik

Sumber: Septyana dkk., (2023)

Kategori hasil belajar peserta didik

Sangat Rendah : $0 \leq x < 50$

Rendah : $50 \leq x < 70$

Sedang : $70 \leq x < 80$

Tinggi : $80 \leq x < 90$

Sangat Tinggi : $90 \leq x \leq 100$

Sumber : Syachtiyani dan Trisnawati (2021)

c. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil pretest, posttest dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan adalah sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut :

Tinggi : $0,7 \leq N-Gain \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N-Gain < 0,7$

Rendah : $N-Gain < 0,3$

Sumber : Arikunto (2013)

d. Persentase Keterlaksanaan Model *Problem Based Learning*

Persentase keterlaksanaan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk menilai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning. Rentang nilai yang diberikan yaitu 1-4 pada lembar observas. Persentase aktivitas peserta didik diperoleh dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

$\sum f$ = Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Sumber ; Arikunto (2013)

Tabel 10. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran

Persentase Aktivitas	Kategori
$0\% \leq P < 20\%$	Sangat Kurang Aktif
$20\% \leq P < 40\%$	Kurang Aktif
$40\% \leq P < 60\%$	Cukup Aktif

Persentase Aktivitas	Kategori
$60\% \leq P < 80\%$	Aktif
$80\% \leq P < 100\%$	Sangat Aktif

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol diuji untuk mengetahui kenormalan distribusi datanya. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan alat SPSS versi 22 . Mengacu pada Sukestiyarno, (2020) apabila *Test of Normality* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing katagori data sudah terpenuhi atau belum. Apalagi asumsi homogenitasnya terbukti maka penulis dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan.. Uji Homogenitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22. Mengacu pada Sukestiyarno, (2020) apabila *Test of Homogeneity Variance* menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan memiliki variansi yang homogen sedangkan apabila data menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Rumusan Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian dengan menggunakan uji regresi linear sederhana ini sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri 1 Metro Timur.

Ho : Tidak terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri 1 Metro Timur.

b. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y Sugiyono (2017:260). Guna menguji ada tidaknya pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas 3 SD Negeri 01 Metro Timur, maka digunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22. Adapun Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$y = a + bX$$

Mengacu pada Sukestiyarno, (2020) Analisis Hasil: Sig = 0.000 = 0% < 5% berarti tolak Ho dan terima H1. Jadi persamaan adalah linier atau x mempunyai hubungan linier terhadap y atau x1 berpengaruh secara positif terhadap y (tanda positif diambilkan dari tanda koefisien regresi). Oleh karena itu analisis dapat dilanjutkan ke proses melihat besar pengaruh dengan melihat nilai koefisien determinasi R² . 4. Interpretasi Hasil: Nilai koefisien determinasi dapat dibaca pada nilai R Square yakni pada output model summary.

n.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas 3 di SD Negeri 1 Metro Timur, hal ini dapat dilihat dari uji regresi linier sederhana dengan menerapkan model pembelajaran PBL dan *posttest* kelas eksperimen. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar untuk mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas 3 di SD Negeri 1 Metro Timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya peserta didik kelas 3 SD Negeri 1 Metro Timur, yaitu sebagai berikut.

1. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model *problem based learning* agar mempermudah pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik di sekolah dan peserta didik dapat terfokus pada pembelajaran sehingga dapat menunjang kegiatan belajar menjadi efektif.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif untuk mengatasi rasa kurang percaya diri, rasa jenuh dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-

hal baru sehingga memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi dalam penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model *problem based learning* dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menghasilkan output yang lebih baik.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas 3 di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. 2023. Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61–70.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Amelia, F. R., Gaol, R. L., Aprilia, I., Tampubolon, E. K., Manurung, N. A. B., & Gultom, H. J. R. (2025). Analisis Sumber Belajar Dan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPA Di SD Negeri 106161 Laut Dendang. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, 2(2), 136–141.
<https://doi.org/https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jpst/article/view/854>
- Annisa, Asrin, & Khair, B. N. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 620–627.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.547>
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. 2024. *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Semarang : Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Ardianitni. 2022. *Melejitkan Ketrampilan Proses Sains Dasar Melalui Model Problem Based Learning*. Jakarta : Ruang Karya Bersama.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. 2021. Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar dan Pembelajaran* (N. Rismawati (ed.)). Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Asmara, A., & Septiana, A. 2023. *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Bengkulu : CV. Azka Pustaka
- Atikah, & Istiq'faroh, N. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian di Kelas III SDN Sidoklumpuk. *Nusantara Educational Review*, 1(1), 23–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55732/ner.v1i1.997>

- Chadijah, S. 2023. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(1), 125–137. <https://doi.org/http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/195>
- Dafit, F., Ain, S. Q., & Lingga, L. J. (////2023). *Belajar dan Pembelajaran Di SD. Desa Banjaran* : Eureka Media Aksara.
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (A. Syaddad (ed.)). Pare-pare : CV. Kaaffah Learning Center.
- Fitri, A., Rasa, A. A., M.Safira, A., R.Ginanjarsari, R., & Zahroh, A. T. 2022. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI kelas III* (M. R. Suryanita (ed.)). Jakarta : Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hamruni, Syaddad, I. A., Zakiah, & Putri, D. I. I. 2021. *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-tokohnya* (: Nur Saidah (ed.)). Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Herpratiwi. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Khakim, N., Santi, N. M., Assalami, A. B. U., & Putri, E. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Mardiyanti, R., Monika, Z., & Fransisca, S. 2022. Implementasi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Metode Eksperimen Berdasarkan Lingkungan Di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 45–49. <https://doi.org/https://siducat.org/index.php/kenduri>
- Marwah, H. S., Suchyadi, Y., & Mahajani, T. 2021. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 1(1), 42–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jssah.v1i01.3977>
- Maskur, M. 2017. Model PBL dengan Scaffolding Berbantuan Schoology untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Karakter Mandiri.

Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang 2016, 432–443. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/21593>

Mayudin, I., & Rahmi, L. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Perubahan Energi Kelas Iv Sd Negeri 76 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 222–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3857>

Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Depok : Rajawali Pers.

Muliana, Fonna, M., & Nufus, H. 2024. Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v5i1.2900>

Nugraha, D. M. D. P. 2019. Hubungan Kemampuan Literasi Sains Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa SD. *Jurnal Elementary : Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>

Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. 2024. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *JURNAL Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2778>

Rambe, Y., Khaeruddin, & Ma'ruf. 2024. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 341–355. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1372>

Risnawati, A., Nisa, K., & Oktaviyanti, I. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 109–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.426>

Rohyana, H., Fathoni, I. M., & Legowo, Y. A. S. 2025. Implementasi Program Literasi Harian 15 Menit dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 13(1), 77–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.732>

- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiaty, I., & Ariyanto, L. 2023. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85–94.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Sidiq, R., Najuah, & Lukitoyo, P. S. 2021. *Model-Model Pembelajaran Abad 21*. Serang : CV. AA. RIZKY.
- Siregar, H. T. 2024. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 2024.
<https://doi.org/https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/791>
- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. 2023. *Problem Based Learning*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Sukestiyarno. 2020. *Olah Data Penelitian Pendidikan Berbantuan SPSS*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Sukmawati, W. 2023. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Eureka Media Aksara.
- Sumardi. 2020. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Susanto, A. 2022. *Pentingnya Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi*. Bandung : Penerbit Indonesia Emas Group.
- Susilowati, A. R., & Saputra, Y. A. 2022. Penerapan Permainan Edukatif ‘Harta Karun’ Berbasis Problem Based Learning Terhadap Literasi Sains Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 639–660.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. 2021. Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Syamsidah, & Suryani, H. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*.

Yogyakarta : DEEPUBLISH.

- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori Teori Belajar dan Pembelajaran* (H. A. Zanki (ed.)). Indramayu : Penerbit Adab.
- Wardana, & Djameluddin, A. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar* (A. Djameluddin (ed.)). Jakarta : CV. Kaaffah Learning Center.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 1(1), 13–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>
- Yunita, S., & Supriatna, U. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Syntax Idea*, 3(8), 19–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i8.1451>
- Zulfa, T., Tursinawati, & Darnius, S. 2023. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2099–2107.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451>